

BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Mengidentifikasi Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I Sebelum Diberikan Perlakuan Akupresure Titik ST 36 Di PMB Wartini Rejoyoso

Hasil analisis data penelitian dari 16 responden menunjukkan bahwa pada sebagian besar responden mengalami emesis gravidarum ringan hingga sedang dengan kategori emesis sedang terdapat 10 responden dan terdapat kategori ringan terdapat 6 responden. Responden dengan emesis gravidarum yang belum diberikan akupresur titik ST dengan kategori sedang sebesar 10 responden lebih besar dibandingkan dengan responden dengan emesis gravidarum kategori ringan sebesar 6 responden.

Mual (*nausea*) dan muntah (*emesis gravidarum*) merupakan gejala yang wajar dan sering terjadi pada kehamilan trimester pertama (Wiknjosastro, 2005). Mual dan muntah merupakan akibat dari perubahan sistem endokrin yang terjadi selama kehamilan terutama meningkatnya hormon hCG dalam kehamilan merupakan suatu keluhan yang umum dari hampir 50-80% wanita hamil (Rad *et al*, 2012).

Menurut peneliti sebelumnya Penatalaksanaan yang di perlukan yaitu untuk mengurangi mual muntah menggunakan metode therapy pijat yang di lakukan selama 4 hari berturut-turut, yang mana di hari pertama ibu masih mual muntah lebih dari 5 kali/ hari dan setelah melakukan therapy pijat ini ibu mengatakan mual muntahnya sudah mulai berkurang. Jadi dapat di simpulkan adanya peningkatan berkurangnya mual muntah pada ibu hamil tersebut dengan asuhan therapy pijat pada titik ZU SAN LI pada ibu hamil Trimester Pertama.

Berdasarkan hasil penelitian distribusi karakteristik responden diatas menunjukkan bahwa sebagian besar Usia ibu hamil 17-20 tahun sebanyak 9 responden 56.3% usia 20-30 sebanyak 5 responden 31.3% dan 2 responden berusia 31-35 tahun (12,5%) Faktor usia Emesis gravidarum biasanya menyerang wanita hamil yang berusia kurang dari 20 tahun dan lebih tua dari 35 tahun. Ibu berusia 20-35 tahun sudah siap secara fisik dan mental untuk hamil (Retnowati 2019). Peneliti berpendapat bahwa usia sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi emesis gravidarum karena ibu hamil belum siap fisik maupun mental karena sebagian besar responden berusia 17-20 tahun Hal ini menjelaskan bahwa ada pengaruh antara usia dengan kejadian emesis gravidarum.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 10 responden (65%), dan SMP sebanyak 6 responden (45%). Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan, namun perlu ditekankan bahwa seorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak (Wawan & Dewi 2010). Peneliti berpendapat dimana tingkat pendidikan tidak menunjukkan pengaruh dari emesis gravidarum karena sebagian besar responden berpendidikan SMA. Hal ini menjelaskan bahwa tidak ada pengaruh antara tingkat pendidikan dengan kejadian emesis gravidarum.

Pada karakteristik responden berdasarkan pekerjaan di dapati hasil penelitian sebanyak 13 responden tidak bekerja (81,3%) dan 3 responden bekerja (18,3%). Pekerjaan ibu dapat dihubungkan dengan kondisi kelelahan yang dialami ibu. Ibu yang bekerja di diluar saat hamil akan mengalami kelelahan yang lebih dibandingkan ibu yang tidak bekerja (Retnowati 2019). Peneliti berpendapat tidak

ada pengaruh pekerjaan dengan emesis gravidarum karena sebagian besar responden sebagai ibu rumah tangga. Hal ini menjelaskan bahwa tidak ada pengaruh antara tingkat pekerjaan dengan kejadian emesis gravidarum.

5.2 Mengidentifikasi Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I Di Setelah Diberikan Perlakuan Akupresure Titik ST 36 Di PMB Wartini Rejoyoso

Hasil analisis data penelitian dari 16 responden yang sudah diberikan perlakuan bahwa hampir seluruhnya responden dengan emesis gravidarum yang sudah diberikan perlakuan dengan kategori ringan sebanyak 15 responden 93.8%, dan responden dengan emesis gravidarum kategori sedang sebanyak 1 responden 6.3%.

Akupresur adalah suatu bentuk perawatan medis yang merangsang proses penyembuhan alami tubuh dengan memberikan tekanan jari atau pijatan pada permukaan kulit (Usnawati *et al.*, 2021). Akupresur dipercaya efektif untuk menurunkan mual muntah melalui efeknya terhadap peningkatan betaendorpin. Hasil penelitian Handayani dan Afiyah (2019) menyatakan bahwa akupresur berpengaruh terhadap penurunan mual dan muntah. Semakin rutin dilakukannya akupresur, maka keluhan mual dan muntah akan semakin menurun, sehingga dapat mencegah komplikasi pada ibu hamil (Handayani & Khairiyatul, 2019).

Akupresur menstimulasi sistem regulasi serta mengaktifkan mekanisme endokrin dan neurologi, yang merupakan mekanisme fisiologi dalam mempertahankan keseimbangan (Homeostasis). Proses dengan teknik akupresur menitik beratkan pada titik-titik saraf tubuh. Terapi akupresur, dimana terapi ini dilakukan dengan cara menekan secara manual pada accupoint.

Terapi ini menstimulasi sistem regulasi serta mengaktifkan mekanisme endokrin dan neurologi, yang merupakan mekanisme fisiologi dalam mempertahankan keseimbangan. Akupresur dapat menghasilkan evaluasi yang baik pada ibu yang mengalami mual muntah pada kehamilan bila dilakukan pada ibu hamil dengan keluhan mual dan muntah pada kategori ringan dan sedang (Mariza & Ayuningtias, 2019).

5.3 Menganalisis Pengaruh Akupresure Titik ST 36 Terhadap Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I Di PMB Wartini Rejoyoso

Hasil sesuai dengan hasil penelitin dengan judul Pengaruh Akupresur Titik St 36 Terhadap Kejadian Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I Di PMB Watini Rejoyoso. Berdasarkan hasil uji Statistic *Wilcoxon Match paired test* .Didapatkan hasil analisa diatas diperoleh nilai P value $0,03 \leq 0,05$ yang artinya ada perbedaan responden sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan. sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh Akupresur Titik ST 36 Terhadap Kejadian Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I PMB Wartini Rejoyoso.

Akupresur pada titik ST 36 yaitu Zu San Li (ST 36) dengan cara cari titik akupresur 4 jari dibawah lutut setelah itu memutar jempol tangan searah dengan jarum jam lakukan sampai 7 menit pada pagi hari. Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas maka peneliti berasumsi bahwa terapi akupresur titik ST 36 yang dilakukan pada ibu hamil trimester I denagn emesis gravidarum dapat mengurangi intensitas mual dan muntah. Saat melakukan penelitian tidak ada kendala yang berarti dihadapi oleh peneliti, karena ibu hamil merasa nyaman jika dilakukan terapi akupresur,. Terapi akupresur ini sebelumnya juga sudah dipromosikan oleh

peneliti ibu hamil yang bersangkutan sehingga Ibu sudah memahami manfaat terapi akupresur tersebut.

Menurut penelitian sebelumnya dilakukan oleh Zaen & Ramadani (2019) tentang Pengaruh Pijat Akupresur terhadap Mual Muntah pada Ibu Hamil Trimester I di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaramai Medan Tahun 2019, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pijat akupresur terhadap Mual Muntah pada ibu hamil trimester 1 di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaramai. Berdasarkan hasil dari penerapan akupresur selama 9 hari pada ibu hamil trimester I kejadian mual dan muntah mengalami penurunan. Hasil penerapan ini sesuai dengan penelitian yang sebelumnya sudah dilakukan tentang akupresur terhadap kejadian mual dan muntah pada ibu hamil. Akupresur akan lebih optimal apabila dilakukan secara teratur dengan benar, konsistensi subyek dalam melakukan akupresur.



